

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Perencanaan implementasi program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung meliputi: Merencanakan jadwal kegiatan program tahfidz Al-Quran tatap muka yang disesuaikan dengan keadaan pandemi yaitu setiap senin dan selasa pukul 13.00 WIB selama 1,5 jam. Merencanakan kurikulum meliputi target hafalan juz 30 dan juz 1-2 yang ditempuh 3 tahun, fashohah, tajwid dasar, bacaan gharib, dan hafalan do'a-doa. Mempersiapkan sarana prasarana yaitu ruangan belajar Al-Quran, mushola, penyediaan Al-Quran, Audio (Sound System) dan buku prestasi. Dan mempersiapkan ketenagaan yang berkompeten segi ilmu dengan syarat memiliki syahadah dan sertifikat mengajar juga segi akhlak dengan syarat memiliki tata krama, kedisiplinan dan bertanggungjawab.

2. Pelaksanaan Implementasi Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Pelaksanaan implementasi program tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik di MTs Sultan Agung dilakukan dengan menggunakan metode setoran dan murojaah. Metode setoran dilakukan dengan peserta didik menyetorkan target hafalan yang telah dipersiapkan dari rumah di depan ustadz tahfidz, sedangkan metode murojaah dilakukan dengan peserta didik mengulang-ulang hafalan dari target sebelumnya untuk disimak kembali oleh ustadz tahfidz Al-Quran.

Pelaksanaan implementasi program tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan karakter peserta didik di MTs Sultan Agung dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode motivasi. metode keteladanan dilaksanakan dengan peserta didik meneladani perilaku yang ditunjukkan oleh ustadz tahfidz seperti cara membaca Al-Quran, cara merawat Al-Quran, cara membawa Al-Quran, dan tata krama saat mengikuti pembelajaran. Metode berikutnya yaitu metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan lanjutan dari metode keteladanan yaitu dengan membiasakan berperilaku baik seperti yang sudah dicontohkan oleh ustadz tahfidz seperti tata krama saat di dalam kelas. Pembiasaan lain yang diterapkan yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk datang tepat waktu. Metode terakhir yang digunakan yaitu metode motivasi. Metode motivasi ini digunakan untuk memaksimalkan metode-metode sebelumnya dengan memberi dukungan dan semangat untuk selalu berperilaku baik sesuai pedoman Al-Quran.

3. Evaluasi Implementasi Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Evaluasi yang dilakukan program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung ada dua macam yaitu evaluasi terhadap kemampuan peserta didik dan evaluasi terhadap peningkatan karakter peserta didik. Evaluasi kemampuan peserta didik pada setiap semester dengan mengetes hafalan dan ketepatan tanda baca. evaluasi peningkatan karakter peserta didik dengan rapat yang diadakan sebulan sekali dengan menyetorkan hasil pantauan perilaku peserta didik seperti kehadiran, sikap saat mengikuti pembelajaran, dan sikap dalam kegiatan sehari-harinya. Dari evaluasi diketahui dampak dari implementasi program tahfidz Al-Quran terhadap peningkatan karakter religius, disiplin, tanggungjawab dan toleransi pada peserta didik.

B. Saran

Untuk turut membantu memberikan motivasi dan gagasan ide dalam rangka implementasi program tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan karakter peserta didik di MTs Sultan Agung, maka peneliti akan mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk Madrasah

Kebijakan yang diberikan madrasah untuk program tahfidz Al-Quran sudah baik dan pengelolaannya terstruktur dengan baik. Menurut peneliti hal yang harus ditingkatkan yaitu program tahfidz Al-Quran juga harus memiliki peraturan resmi tertulisnya sendiri karena selama ini belum ada pedoman khusus tentang peraturan-peraturan yang harus ditaati peserta didik secara tertulis. Selama ini peraturan-peraturan itu hanya bersifat turun temurun dan hanya melalui komunikasi lisan, hal ini sebagai bentuk upaya agar dapat lebih mendisiplinkan peserta didik ketika mengikuti kegiatan tahfidz Al-Quran.

2. Bagi Ketenagaan Program Tahfidz Al-Quran

Program tahfidz Al-Quran selama ini berjalan dengan baik karena didukung juga oleh ketenagaan yang berkompeten. Selama ini calon ketenagaan program tahfidz diseleksi dengan ketat dan harus melampirkan syahadahnya tetapi metode baca Al-Quran yang digunakan belum diseragamkan. Menurut peneliti akan lebih baik jika metode baca Al-Quran antara pendidik satu dengan lainnya disamakan agar memudahkan peserta didik dalam menghafal karena ketika berganti pendidik tidak perlu berganti metode bacanya juga.

3. Bagi Peserta Didik

Antusias peserta didik untuk mengikuti program tahfidz selama ini sangat baik. Menurut peneliti hal yang perlu ditingkatkan adalah motivasi dan semangat untuk menjalani kegiatan program tahfidz ditambah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya melakukan penelitian lebih mendalam kaitannya dengan implementasi program tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan karakter

peserta didik dan bisa menjadikan penelitian ini sebagai dasar dan pembandingan dalam penelitian selanjut dengan tema yang sama.

